

## Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Dalam Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar

Verdianti<sup>1</sup>, Puja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Pontianak

<sup>1</sup>verdianti@iainptk.ac.id, <sup>2</sup>puja36427@gmail.com

**Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengaruh Penggunaan digitalisasi terhadap efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat.

**Desain / metodologi / pendekatan** penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel penelitian 43 responden lembaga BAZNAS Kalbar. Informasi penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

**Temuan Penelitian** hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara digitalisasi zakat dan efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS yang dilihat dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan dan t-statistik bernilai positif (12,122) sedangkan nilai t-tabel 1,681, berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam digitalisasi zakat terhadap tingkat efektivitas dalam pengumpulan zakat BAZNAS berpengaruh terhadap efektivitas karena dari hasil pernyataan yang ada bahwa tingkat pencapaian atau banyaknya hasil kerja yang dicapai telah sesuai dengan tingkat ukuran mutu kerja dengan sesuai tujuan BAZNAS. Melakukan transaksi digitalisasi zakat menggunakan aplikasi LinkAja, dapat dilakukan tanpa batas waktu dalam membayar zakat dan juga dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya hambatan dengan efektif dalam membayar zakat.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Zakat, Efektivitas.

### PENDAHULUAN

Di era digitalisasi ini, masyarakat cenderung mengubah gaya dan perilakunya kepada perilaku dan gaya hidup digital pada setiap aktivitas dan transaksi yang dilakukan. Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia perzakatan juga mengalami perkembangan. Teknologi digital telah digunakan dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat, serta sebagai sarana edukasi zakat. Dalam bidang penghimpunan, secara umum terdapat tiga platform yang tersedia untuk menghimpun dana zakat, infak dan sedekah Pertama, internal platform adalah platform yang dikembangkan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sendiri dalam bentuk *website* atau aplikasi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) misalnya, menyediakan laman pembayaran zakat pada situs webnya serta aplikasi Muzakki Corner. Kedua, *external platform*, merupakan platform yang disediakan mitra OPZ untuk menghimpun dana ZIS. Ketiga, *social media platform* yang merupakan platform penghimpunan ZIS melalui media sosial (Jamaludin, N., & Aminah, S. 2021).

Harjun Muharam dan Rizki Pusvitasari (2007: 381) mengatakan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif jika BAZNAS mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif maka akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan

efisiensi kinerja. Potensi penghimpunan zakat dapat mencapai 3,4% dari total PDB apabila zakat ditetapkan sebagai pengurang pajak (Pusat Kajian Strategi, 2019: 6-8). Adapun besaran kemampuan pada tahun 2017 yaitu sebesar 462 triliun rupiah. Nilai kemampuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan zakat saat ini di mana regulasi yang berlaku adalah zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Besarnya kemampuan tersebut pada kenyataannya belum dapat terealisasi secara optimal. Dari tahun 2017, jumlah zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang terkumpul yaitu sebesar 6,2 triliun Pusat Kajian Strategi, 2019: 11). Walaupun mengalami peningkatan sekitar 24% atas dari pengumpulan ZIS pada tahun 2016 yang berjumlah 5 triliun (Pusat Kajian BAZNAS, 2017), tetapi pengumpulan tersebut bahkan masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan potensi penghimpunan zakat (Pusat Kajian Strategi, 2019: 2).

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Pengumpulan Dana Zakat, Infak/Sedekah BAZNAS**  
**Kalimantan Barat 2017-2021**

No .	Tahun	Jumlah Pengumpulan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah
1.	2017	4.029.732.947
2.	2018	3.715.106.301
3.	2019	3.795.405.169
4.	2020	8.763.215.583
5.	2021	4.190.041.456

Sumber: BAZNAS Kalimantan Barat

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah pengumpulan zakat berbeda-beda yang membayar zakat di BAZNAS Kalbar mengalami fluktuasi, yang mana Pada tahun 2017 jumlah dana zakat, infak dan sedekah Terkumpul Rp4.029.732.947, Pada tahun 2018 Jumlah pengumpulan dana zakat menurun sebesar Rp3.715.106.301, Pada tahun 2019 jumlah pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah juga meningkat sedikit dari tahun 2018 sebesar Rp3.795.405.169, Pada tahun 2020 jumlah pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah meningkat lagi dari 2019 sebesar Rp8.763.215.583 dan sedangkan pada tahun 2021 jumlah pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah menurun lagi dari 2020 sebesar Rp4.190.041.456.

Dari jumlah pengumpulan tahun 2017, mayoritas zakat yang dihimpun merupakan zakat maal penghasilan individu, yakni mencapai 44,75% dari total pengumpulan ZIS (BAZNAS, 2018). Sedangkan, proporsi terbesar dari kapasitas pengumpulan zakat adalah zakat perusahaan sebagaimana disebutkan oleh Firdaus, et.al (2012). Dengan begitu, apabila kemampuan ini dapat dioptimalkan, tentunya akan berdampak besar bagi pencapaian penghimpunan zakat nasional. Digitalisasi sistem zakat juga dapat memajukan transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam tata kelola zakat. Melalui para badan dan lembaga zakat, teknologi dinilai mampu memudahkan cara pemasaran hingga pendistribusian dana zakat sehingga lebih tepat guna. Kehadiran teknologi akan mempermudah pembayaran zakat, dan membolehkan mereka untuk memonitor penyaluran dana zakat yang disalurkan. Guna memaksimalkan digitalisasi sistem zakat, (Pusat Kajian Strategi, 2019: 2-3) mengatakan, setidaknya ada tiga area yang perlu dibenahi, meliputi yang pertama peningkatan kesadaran wajib zakat, yang kedua pengumpulan zakat, yang ketiga pelaporan penyaluran zakat.

Ascarya (2018:1) mengatakan alasan bernilainya digitalisasi zakat yang pertama digital *finance* itu bisa mampu membuat pengumpulan atau pengelolaan zakat dilakukan dengan efektif, transparan

dan masif, akhirnya digitalisasi mampu meningkatkan keamanan pengumpulan dan pengelolaan zakat. Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki populasi terbesar keempat di dunia dengan penduduk 255,9 juta orang pada tahun 2015 dan sekitar 85% penduduknya beragama Islam. Sebagai negara muslim terbesar, tidak diragukan lagi Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar.

Tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya atau rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia. Menurut (Ascarya dan Yumanita Diana, 2018: 1-2) setidaknya ada tiga penyebab rendahnya penghimpunan dana zakat nasional. Pertama, rendahnya kesadaran muzakki untuk membayar zakat, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat, baik yang publik (BAZNAS) maupun yang privat (LAZ), dan perilaku pembayar zakat yang masih amat karitatif, yaitu berorientasi jangka pendek, desentralistis, dan interpersonal. Kedua, basis zakat yang tergalai masih terkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, masih rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat. Namun demikian, sampai saat ini keadaan tersebut belum berubah banyak.

Baznas sebagai badan yang mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana publik wajib menyampaikan transparansi capaian kinerja ke publik. Esensi pengelolaan zakat melalui institusi amil adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik (kelompok penerima zakat). Sejumlah studi membuktikan bahwa penyaluran zakat secara langsung dari muzakki (wajib zakat) kepada mustahik memiliki dampak yang kurang signifikan dibandingkan dengan apabila penyaluran zakat tersebut dilakukan dengan melibatkan peran amil zakat dalam mengintermediasi muzakki dan mustahik.

Namun demikian, harus diakui bahwa kualitas program penyaluran zakat ini perlu untuk terus ditingkatkan. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) perlu untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyalurkan zakat, baik untuk program yang bersifat konsumtif dan jangka pendek, maupun untuk program-program yang bersifat produktif, memberdayakan, dan memiliki dampak pada jangka panjang (Syauqi, Irfan, 2016). Ketua Badan Amil Zakat Nasional Noor Achmad mengatakan digitalisasi mempermudah umat dan masyarakat untuk menunaikan zakat, terutama saat pandemi Covid-19 karena tanpa berbelit-belit. Ia mengatakan BAZNAS harus menyesuaikan diri dengan era digital sehingga menjadi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang hadir dan dekat dengan umat serta masyarakat. Dengan begitu, BAZNAS menjadi tempat tujuan pertama para pembayar zakat. BAZNAS akan terus memanfaatkan kanal-kanal digital untuk menggandeng para *muzakki*. Optimalisasi jaringan media sosial juga terus ditingkatkan agar menjadi upaya "jemput bola" bagi penerimaan zakat.

Digitalisasi zakat akan sangat memberikan manfaat bagi badan amil maupun bagi calon mustahik. Karena proses pengumpulan menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Pengelolaan zakat juga lebih efisien, transparan dan masif. Tidak banyak yang digunakan untuk administrasi, konsumsi, dan biaya marjinal lainnya.

Dengan digitalisasi, pengumpulan zakat akan dapat menjangkau kaum milenial dalam jumlah sangat besar. Selain itu, mobilisasi pembayaran zakat juga dapat diintegrasikan secara profesional. Kepercayaan dan minat masyarakat pembayar zakat (*muzakki*) juga akan meningkat. Dengan demikian, banyaknya jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan melalui aplikasi digital diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik (Basrowi, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Bab III Pasal 6 dan Pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dua macam yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat. Untuk mengakomodir perkembangan potensi zakat di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengatur tentang pengelolaan zakat Lembaga amil zakat yaitu lembaga yang membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Dengan adanya lembaga amil zakat, maka proses pengumpulan dan penyaluran zakat dapat lebih mudah terarah dan tertib. *Mustahik* dapat merasakan manfaatnya secara adil, distribusinya akan lebih merata tetapi sebaliknya akan terjadi apabila diserahkan secara langsung kepada *muzakki*, walaupun secara hukum Syariah sah-sah saja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Digitalisasi Zakat

Rustam Aji (2016: 34) mengemukakan bahwa teknologi digital merupakan suatu teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Sistem digital yaitu perkembangan dari sistem analog. Digitalisasi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Perubahan sistem analog ke digital telah mengubah banyak hal dan mengancam eksistensi media cetak. Sebagian besar pelanggan media cetak telah beralih ke penggunaan teknologi yang lebih fleksibel, bisa membaca informasi terbaru kapan saja dan dimana saja. Bahwa teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan teori digital.

Digital yaitu sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sedangkan teori digital yaitu sebuah konsep pemahaman dari perkembangan Zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Dan saat ini, di era teknologi digital tengah dimulai. Semua serba teknologi. Peralihan sistem analog ke digital ini, telah mengubah banyak hal (Rustam Aji, 2016: 44).”

Perubahan ini termasuk industri media. Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Media baru secara sederhana adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Salah satu contohnya sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan internet yang di dalamnya ada *social network*, situs-situs web penyedia video dan audio. Bisa juga *handphone* di zaman sekarang ini karena mirip dengan komputer (Rustam Aji, 2016: 44-45).

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi (Astuti, Marlita, Puja dan Dharmadiaksa, Ida, Bagus, 2014: 373).

Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-Eqab and Adel, 2013). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001) dalam (Astuti, Marlita, Puja dan Dharmadiaksa, Ida, Bagus, 2014: 374).”

“Thompson et al, (1991) dalam Astuti, Marlita, Puja dan Dharmadiaksa, Ida, Bagus (2014: 376) memberikan definisi pemanfaatan dari teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas. Jurnal (2002) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi sangat berhubungan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk diperhatikan agar mampu menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan informatif”

Muzakki dkk, (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengendalian data dan penghasil data. Adanya suatu sistem informasi berbasis teknologi mengacu pada tujuan sistem informasi itu sendiri, keunggulan utama dari sistem informasi

berbasis teknologi adalah sifatnya yang online dan *realtime* laporan dapat dihasilkan langsung dari basis data transaksi sehingga mencerminkan kondisi terkini dari operasional bisnis. Semua transaksi yang tercatat bisa dalam bentuk *softcopy* atau *hardcopy*, sehingga dapat ditelusuri dengan mudah (Muzakki dkk, 2016: 171).

Harahap, Dwi, Berlian (2017: 41) mengemukakan bahwa dimensi tentang teknologi informasi ada 2 (dua), yaitu:

- a. Kemudahan merupakan dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja. Transaksi keuangan dapat dilakukan hanya dengan hitungan menit.
- b. Risiko tidak selalu sesuatu hal yang buruk. Kenyataan risiko bisa mengandung di dalamnya suatu peluang yang sangat besar bagi yang mengelolanya dengan baik. Kepercayaan merupakan kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

## **EFEKTIVITAS**

Menurut Hasibuan (2019:120) “Efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam efektivitas terkandung makna berdaya tepat atau berhasil guna untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai. Selain itu guna untuk menunjukkan bila suatu tindakan atau usaha sudah efektif dan ekonomis, baru dikatakan efektif”.

Efektivitas merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Berbagai literatur konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektifitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai sumber dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif (Shofiana Syam, 2020: 130).

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Shofiana Syam, 2020: 134).

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut H Hermawan (2017:156) yang meliputi :

- 1) Kemampuan Menyesuaikan Diri
- 2) Prestasi Kerja
- 3) Kepuasan Kerja
- 4) Kualitas
- 5) Penilaian Oleh Pihak Luar

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah populasi 43 (empat puluh tiga) orang karyawan BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini diperoleh angka-angka yang harus dianalisis. Penelitian deskriptif ini berdasarkan karakteristik dari masalah penelitian merupakan penelitian terhadap masalah yang terjadi saat ini dari suatu populasi. Jenis informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data primer. Data yang diolah dari pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Responden penelitian ini adalah seluruh karyawan dan muzaki di BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat yang bersangkutan dengan pengumpulan zakat. sampel yang digunakan sampel non probabilitas menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS Versi 25.

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Digitalisasi Zakat

Item	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Keterangan
X.1	0,812	0,000	Valid
X.2	0,650	0,000	Valid
X.3	0,800	0,000	Valid
X.4	0,840	0,000	Valid
X.5	0,821	0,000	Valid
X.6	0,795	0,000	Valid
X.7	0,843	0,000	Valid
X.8	0,852	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji validitas variabel Digitalisasi Zakat (X) dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga item X.1 – X.8 dinyatakan valid, sehingga alat ukur yang digunakan sudah dapat mengukur apa yang seharusnya diteliti. Karena variabel Digitalisasi Zakat (X) valid, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Efektivitas

Item	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,789	0,000	Valid
Y.2	0,785	0,000	Valid
Y.3	0,793	0,000	Valid
Y.4	0,844	0,000	Valid
Y.5	0,871	0,000	Valid
Y.6	0,809	0,000	Valid
Y.7	0,714	0,000	Valid
Y.8	0,747	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji validitas variabel Efektivitas (Y) dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga item Y.1 – Y.8 dinyatakan valid, sehingga alat ukur yang digunakan sudah dapat mengukur apa yang seharusnya diteliti. Karena variabel Efektivitas (Y) valid, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

## 2. Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas (X,Y)

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
X	0,921	8	Reliabel
Y	0,916	8	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS Versi 25 pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,301$  pada semua variabel yaitu X dan Y sehingga kedua variabel tersebut sudah dikatakan reliabel, artinya analisis dapat dilanjutkan.

## Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
43	.085	.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji Kolmogorov Smirnov di atas menunjukkan nilainya sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal, karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Oleh karena itu, hasil uji ini telah konsisten dengan uji sebelumnya.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	T	Sig
(Constant)	2.292	1.1352	.184
Digitalisasi Zakat	-.025	-.516	.609

Pada tabel 6 uji *Heteroskedastisitas* di atas, nilai signifikan yang diperoleh dari uji tersebut adalah sebesar 0,609 untuk variabel digitalisasi zakat. Nilai yang diperoleh variabel telah memenuhi syarat statistik bahwa nilai signifikansi dalam uji ini di atas 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Hasil Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	4.048	2.565		1.578	.122
Digitalisasi Zakat	.880	.073	.884	12.122	.000

Dari tabel 7 hasil analisis regresi linear sederhana di atas, diperoleh koefisien variabel efektivitas (Y) sebesar 0,880. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = a + BX$$

$$Y = 4,048 + 0,880X$$

Dengan

Y = Efektivitas

a = konstanta

b = koefisien variabel digitalisasi zakat

X = Digitalisasi Zakat.

Sehingga dapat diartikan konstanta sebesar 4,408 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 4,408. Koefisien regresi X sebesar 0,880 menyatakan bahwa penambahan 1% digitalisasi, maka nilai partisipasi bertambah 4,408. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi penggunaan digitalisasi zakat maka akan semakin efektif juga pengumpulan zakat di BAZNAS.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.884 <sup>a</sup>	.782	.777	1.94748

Berdasarkan Tabel 8 output SPSS di atas, besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,777 atau sebesar 77,7 %. Hal tersebut berarti variabel efektivitas dapat dijelaskan oleh variabel digitalisasi zakat yaitu sebesar 77,7 %. Sedangkan sisanya yang sebanyak 22,3 % ( $100\% - 77,7\% = 22,3\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model atau di luar variabel dalam penelitian ini.

### 2. Uji T

Tabel 10 Hasil Uji T

Model	B	T	Sig
(Constant)	4.048	1.578	.122
Digitalisasi Zakat	.880	12.122	,000



Berdasarkan pada tabel 10 di atas diperoleh nilai t hitung (t-test) untuk variabel digitalisasi zakat (X) terhadap variabel efektivitas (Y) bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar 12,122 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai  $T_{tabel}$  1,681 hal ini berarti nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara individu (parsial) antara digitalisasi zakat (X) terhadap efektivitas (Y).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh penggunaan digitalisasi zakat terhadap efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS Kalbar**

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan melihat nilai Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh digitalisasi zakat terhadap efektivitas pada BAZNAS diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang dengan demikian bahwa  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif secara individu (parsial) antara digitalisasi zakat terhadap efektivitas dan pengaruhnya sebesar 0,884 dan t-statistik bernilai positif (12,122).

Dalam penelitian ini Digitalisasi zakat menggunakan aplikasi LinkAja, Transaksi zakat dengan menggunakan LinkAja dapat dilakukan kapan saja tanpa batas waktu dalam membayar zakat dan juga dapat dilakukan dengan cepat. Link aja merupakan perangkat sistem internal BAZNAS yang memfasilitasi semua kegiatan BAZNAS, salah satunya mengolah, menyimpan dan membayar zakat. Pendistribusian zakat yang efektif dan tepat dapat dikatakan bahwa kemampuan bekerja demi mencapai hasil yang optimal pada BAZNAS sudah efektif. Semakin efektif lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata kelola.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Siti Nur Azizah, 2018) ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula adanya kinerja organisasi zakat tersebut. Hal ini menunjukkan digitalisasi zakat terhadap efektivitas mempengaruhi kinerja BAZNAS. Organisasi zakat bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, di antaranya mampu memberikan pengaruh atau dapat membawa hasil. Penilaian efektivitas penyaluran zakat bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana zakat yang dikelola Baznas telah memenuhi standar kriteria efektif sesuai dengan acuannya sehingga pengelolaannya dapat di pertanggungjawabkan (Bahri & Khumaini, (2020:169).

Partisipasi masyarakat juga merupakan hal yang penting dilakukan, mengingat tujuan dari adanya efektifnya kinerja BAZNAS untuk mensejahterakan masyarakat, efektivitas dalam pengumpulan zakat BAZNAS berpengaruh terhadap efektivitas karena dari hasil penelitian yang ada bahwa tingkat pencapaian atau banyaknya hasil kerja yang dicapai telah sesuai dengan tingkat ukuran mutu kerja dengan sesuai tujuan BAZNAS. Untuk melakukan transaksi digitalisasi zakat mempermudah muzakki menggunakan aplikasi LinkAja, dapat dilakukan tanpa batas waktu dalam membayar zakat dan juga dapat dilakukan dengan cepat tanpa adanya hambatan dengan efektif dalam membayar zakat. Sehingga, partisipasi masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar lebih mandiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi digitalisasi zakat berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas kemampuan bekerja demi mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban setuju dalam kuesioner.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan digitalisasi zakat terhadap efektivitas dalam pengumpulan zakat pada BAZNAS yang dilihat dengan hasil pengujian regresi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t-statistik bernilai positif (12,122). Peran dalam digitalisasi zakat terhadap tingkat efektivitas dalam pengumpulan zakat BAZNAS berpengaruh terhadap efektivitas karena dari hasil pernyataan yang ada bahwa tingkat pencapaian atau banyaknya hasil kerja yang dicapai telah sesuai dengan tingkat kerja dan tujuan BAZNAS.

## REFERENSI

- Ascarya dan Diana Yumanita. 2018. Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Indonesia dan Alternatif Solusinya
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91-112.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164-175.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Firdaus, M., Beik, I., & Irawan, T. (2012). Economic and Determinations of Zakat Potential in Indonesia. Islamic Research and Training Institute, -.
- Harjum Muharam & Pusvitasari, 2007. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia
- Hasibuan, Malayu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Parivisata*, 4(2), 64-74.
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180-208.
- Muzakki, M. H., Susilo, H., & Yuniarto, S. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. TELKOM Pusat Divisi Regional V Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 169-175.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. 2018. Outlook Zakat Indonesia: Jakarta Pusat
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. 2019. Outlook Zakat Indonesia: Jakarta Pusat
- Rustam Aji. 2016. Digitalisasi, Era Tantangan Media. *Islamic Communication Journal*, 01(01), 44-45.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128-152.